

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kualitas argumentasi yang dihasilkan oleh siswa baik ketika diskusi kelompok maupun debat kelas memiliki tingkatan beragam. Seluruh tingkatan kualitas argumentasi dari *level 1* sampai *level 5* dapat teridentifikasi. *Level* argumentasi yang paling banyak muncul adalah argumentasi *level 2*. Argumentasi *level 2* terdiri dari argumen-argumen berupa *claim* dengan *claim* perlawanan yang disertai data, jaminan (*warrant*) atau dukungan (*backing*) tetapi tidak mengandung sanggahan (*rebuttal*).

Berdasarkan kriteria penyekoran argumen yang digunakan di dalam lembar observasi pada penelitian ini, argumen yang disusun oleh siswa ketika diskusi kelompok kurang disusun dengan baik. Sedangkan argumen yang disusun ketika debat kelas sebagian besar sudah disusun dengan baik.

Berdasarkan lembar skala sikap, sebagian besar siswa menyukai metode debat. Selain itu, siswa setuju untuk mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah mengalah terhadap pendapat yang bertentangan. Hal ini dapat menjadi gambaran bila pelaksanaan metode debat sangat mungkin dilaksanakan di kelas untuk merangsang siswa belajar mempertahankan pendapat dan saling adu argumen.

B. Rekomendasi

Berdasarkan gambaran yang diperoleh dari hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan di dalam penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan tersebut kiranya dapat menjadi masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang bagi peneliti lain yang ingin mengetahui lebih banyak tentang kualitas argumentasi dan pelaksanaan metode debat. Masukan-masukan tersebut antara lain :

1. Sebaiknya menggunakan *handycam* atau *camcorder* sebagai alat rekam audiovisual dibandingkan dengan menggunakan kamera digital, agar suara dan gambar yang diperoleh lebih jelas.
2. Sebaiknya ketika tahap pembiasaan, siswa dikenalkan dengan kalimat-kalimat tertentu untuk mempermudah identifikasi struktur argumen. Contohnya sebelum mengungkapkan argumen siswa lebih dahulu berkata “saya setuju/tidak setuju terhadap..... karena.....” dengan demikian kita lebih mudah mengidentifikasi *claim*, jaminan, dukungan ataupun sanggahan yang diungkapkan siswa.
3. Moderator sebagai inti dari pengaturan pelaksanaan debat sebaiknya betul-betul mengerti tentang penelitian ini, sehingga moderator dapat membantu menjaring data dari siswa dengan optimal.

4. Selain melakukan penelitian tentang kualitas argumentasi, sebagai pengembangan dari penelitian ini sebaiknya dilakukan penelitian tentang kualitas isi atau sanggahan dari suatu argumen.

